



PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Marita Aldiana

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang
maritaldiana@gmail.com

Sri Wahjuni Latifah

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang
wahjuni@gmail.com

Siti Zubaidah

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang
zubaidah@gmail.com

Abstract: *This research's purpose was to find out the influence of corporate social responsibility disclosure, leverage, profitability and firm size on earnings management. Variable corporate social responsibility disclosure measured using the Corporate Social Responsibility Index (CSRI). Leverage measured using the debt ratio. Profitability measured using Return on Assets (ROA). Firm size measured using the logarithm of total assets. While the earnings management variables were measured using discretionary accruals. Population in this research are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2017. Sampling technique using purposive sampling method. After the selection, there are 151 samples that meet the criteria. The analytical methods used is descriptive statistics, classical assumption test (normality test, heteroscedasticity, multicollinearity and autocorrelation) and hypothesis testing. Based on the analysis, it is shown that leverage influence earnings management. While corporate social responsibility disclosure, profitability, and firm size do not influence earnings management.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, Earnings Management, Firm Size, Leverage, Profitability*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt ratio*. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma dari total aset. Sedangkan variabel manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi, didapatkan 151 sampel yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas,

heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi) dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa leverage mempengaruhi manajemen laba. Sedangkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility, Leverage, Manajemen Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi suatu media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak-pihak eksternal yaitu diperolehnya informasi kinerja perusahaan tersebut. Laporan Laba/Rugi adalah salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena di dalamnya terkandung informasi laba yang bermanfaat bagi para pemakai informasi laporan keuangan (Amelia dan Hernawati, 2016)

Manajemen terkadang melakukan pengelolaan laba terhadap laporan keuangan perusahaan agar laba yang dihasilkan terlihat baik, hal seperti ini dinamakan dengan manajemen laba. Sulistyanto (2008) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan untuk mengelola laba dengan tujuan untuk keuntungan pribadi sehingga informasi akuntansi yang diberikan tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan menyulitkan bagi *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Fenomena manajemen laba ini terjadi pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk. Diduga PT. Kimia Farma Tbk melakukan mark up laba bersih dalam laporan keuangannya tahun 2001. Bapepam memperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk., berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan overstated laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp33 miliar. Dalam laporan keuangan, Kimia Farma mencantumkan laba sebesar Rp 132 miliar. Namun, Bapepam menemukan laba sebenarnya hanya sebesar Rp 99 miliar (dinyatakan oleh Tempo dalam Iranto dan Fuad, 2014).

Menurut Kim *et al.* (2012), *corporate social responsibility* merupakan pelaporan dari aktivitas tanggung jawab sosial yang umum bagi investor, pelanggan, dan pihak *stakeholder* lainnya untuk menuntut transparansi yang lebih besar mengenai semua aspek bisnis. Perusahaan harus memperhatikan *corporate social responsibility* mengingat besarnya pengaruh operasi perusahaan yang terjadi. Penelitian Paramita *et al.* (2018) menyatakan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba berbeda dengan penelitian Arief dan Ardiyanto (2014) menyatakan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba.

Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap aset. Semakin besar hutang suatu perusahaan maka semakin besar juga resiko yang dihadapi. Dengan semakin meningkatnya rasio *leverage*

maka hal tersebut berdampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Penelitian Sodikin (2017) menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba berbeda dengan penelitian Elfira (2014) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal (Barus, 2013). Dalam kaitannya dengan manajemen laba, profitabilitas dapat memengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Penelitian Tala dan Karamoy (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba berbeda dengan penelitian Astuti (2017) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Azlina, 2012). Penelitian Lufita dan Suryani (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif berbeda dengan penelitian Putri dan Titik (2014) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Dari fenomena dan adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali mengenai "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Corporate Social Responsibility dengan Manajemen Laba

Perusahaan yang memiliki komitmen kuat atas *corporate social responsibility* untuk mendapatkan legitimasi masyarakat akan membatasi praktik manajemen laba. Manajemen laba secara etika tidak bisa diterima oleh kebanyakan orang. Shleifer (2004) menyatakan bahwa manipulasi pendapatan yang menurut banyak orang tidak menyenangkan, akan kecil kemungkinan terjadi di perusahaan dengan komitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial. Karena perusahaan-perusahaan yang berpikiran CSR ini berfokus tidak hanya pada peningkatan laba saat ini tetapi juga pada membina hubungan di masa depan dengan para pemangku kepentingan (Chih, Shen, & Kang, 2008). Penelitian Paramita *et al.* (2018), Lukita (2017), dan Krisna dan Wirasedana (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba.

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage dengan Manajemen Laba

Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya rasio *leverage* (dimana beban hutang juga semakin

besar) maka hal tersebut berdampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman, maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan oleh manajer adalah manajemen laba untuk menaikkan labanya. Penelitian Sodikin (2017), Utari dan Sari (2016), dan Mahawyahrti dan Budiasih (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas dengan Manajemen Laba

Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung melakukan manajemen laba. Manajer cenderung melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah atau bahkan menderita kerugian, akan memperburuk kinerja manajer di mata pemilik dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik. Penelitian Tala dan Karamoy (2017), Agustin dan Hermanto (2016), dan Astari dan Suryanawa (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

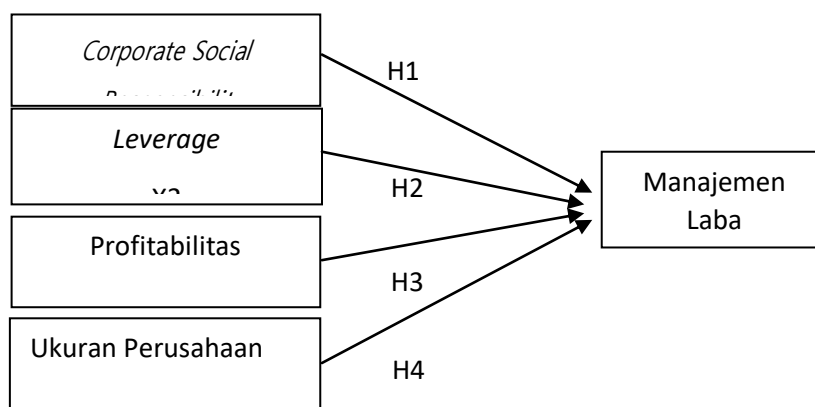
H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba, karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Untuk melakukan aktivitas operasionalnya perusahaan membutuhkan pendanaan. Kebutuhan pendanaan ini bisa didapatkan dari investor ataupun kreditor, apabila laba perusahaan besar rendah maka tidak menarik investor dan kreditor sehingga manajer memilih melakukan tindakan manajemen laba untuk menaikkan labanya agar menarik perhatian investor dan kreditor. Penelitian Lufita dan Suryani (2018), Astuti (2017), dan Amelia dan Hernawati (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2017. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria yaitu :

1. Perusahaan tidak mengalami kerugian.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan tahun 2016- 2017 di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.
3. Perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba.

Variabel Penelitian Dan Pengukurannya

Corporate Social Responsibility

Variabel independen *corporate social responsibility* diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang mengacu pada instrumen *Global Reporting Initiative* (GRI-G4).

$$CSRI_y = \frac{\sum XK}{ny}$$

Leverage

Leverage dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *debt ratio*

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma dari total aktiva.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Total Aset)}$$

Manajemen Laba

Manajemen laba diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accrual* sesuai dengan *The Modified Jones Model*.

1. Menghitung total akrual dengan persamaan berikut.

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

2. Untuk mengetahui nilai dari *nondiscretionary accruals*, maka perlu menghitung *fitted coefficient* dari hasil regresi pada perhitungan total akrual yang diketahui dengan persamaan regresi berikut ini.

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

3. Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA) sebaga berikut.

$$NDA_{it} = \alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it}-\Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

4. Menghitung *discretionary accrual* sebagai berikut.

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Uji

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	151	-,12	,16	,0062	,05754
Profitabilitas CSR	151	,00	,18	,0576	,04507
Leverage	151	,06	,89	,4180	,19767
Ukuran Perusahaan	151	,08	,86	,4190	,18627
Valid N (listwise)	151	11,14	14,04	12,4694	,66118

Sumber: *Output SPSS 23*

1). *Corporate Social Responsibility (X1)*

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *corporate social responsibility (X1)* diketahui bahwa dari 151 sampel perusahaan manufaktur periode 2016-2017 nilai minimum sebesar 0,06 diperoleh dari PT Tempo Scan Pacific Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,89 diperoleh dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk, nilai rata-rata 0,4180 dan standar deviasi sebesar 0,19767. Nilai rata-rata *corporate social responsibility* yang diungkapkan perusahaan sebesar 42% dari yang seharusnya 100% (91 item menurut GRI-G4) hal ini menandakan bahwa nilai variabel *corporate social responsibility* yang diungkapkan perusahaan cukup rendah.

2). *Leverage (X2)*

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *leverage (X2)* diketahui bahwa dari 151 sampel perusahaan manufaktur periode 2016-2017 nilai minimum sebesar 0,08 diperoleh dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,86 diperoleh dari PT Tirta Mahakam Resources Tbk, nilai rata-rata 0,4190 dan standar deviasi sebesar 0,18627. Hal ini menandakan bahwa total aset perusahaan rata-rata dibiayai dari hutang sebesar 42% sementara sisanya 58% dibiayai oleh modal, ini berarti rata-rata *leverage* perusahaan cenderung rendah dan dapat dikatakan kinerja perusahaan rata-rata bagus karna lebih banyak dibiayai oleh modal perusahaan itu sendiri daripada dibiayai oleh hutang.

3). *Profitabilitas (X3)*

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel profitabilitas (X3) diketahui bahwa dari 151 sampel perusahaan manufaktur periode 2016-2017 nilai minimum sebesar 0,00 diperoleh dari PT Star Petrochem Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,18 diperoleh dari PT KMI Wire and Cable Tbk, nilai rata-rata 0,0576 dan standar deviasi sebesar 0,04507. Rata-rata perusahaan manufaktur tersebut memiliki ROA cenderung rendah dibandingkan sektor perbankan (Candra, 2018) yaitu hanya sebesar 5,8% hal ini menandakan bahwa perusahaan dianggap belum mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

4). Ukuran Perusahaan (X4)

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan (X4) diketahui bahwa dari 151 sampel perusahaan manufaktur periode 2016-2017 nilai minimum sebesar 11,14 diperoleh dari PT Alakasa Industrindo Tbk dan nilai maksimum sebesar 14,04 diperoleh dari PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk, nilai rata-rata 12,4694 dan standar deviasi sebesar 0,66118. Rata-rata perusahaan merupakan perusahaan besar karena memiliki kekayaan lebih dari Rp 10 Milyar (kriteria menurut Badan Standarisasi Nasional).

5). Manajemen Laba (Y)

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel manajemen laba (Y) diketahui bahwa dari 151 sampel perusahaan manufaktur periode 2016-2017 nilai minimum sebesar -0,12 diperoleh dari PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk, nilai negatif yang terlihat pada nilai minimum menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan labanya yaitu sebesar 12% dan nilai maksimum sebesar 0,16 diperoleh dari PT Intanwijaya Internasional Tbk, nilai positif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan labanya yaitu sebesar 16%. Nilai rata-rata 0,0062 dan standar deviasi sebesar 0,05754. Rata-rata perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan labanya sebesar 0,6.

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardi zed Residual	One-Sample Kolmogorov- Smirnov Tes
N		151	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std.	,0000000	
	Deviation	,05515996	
Most Extreme Differences	Absolute	,054	
	Positive	,054	
	Negative	,054	
Test Statistic		-,039	
		,054	
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS 23*

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, jika nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari α (0,05) maka data terdistribusi normal. Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas data sebesar $0,200 > 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji glejser yang dimana untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Jika α signifikansi variabel diatas tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

		Coeficiente				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,089	,054		1,641	,103
▪	CSR Leverage	-,001	,015	-,004	-,040	,968
▪	Profitabilitas	,019	38 ,016	,106	1,171	,243
▪	Ukuran	-,025	,069	-,033	-,353	,724
▪	Perusahaan	-,004	,005	-,082	-,903	,368

Sumber: *Output SPSS 23*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen yaitu *corporate social responsibility* (X1), *leverage* (X2), profitabilitas (X3), dan ukuran perusahaan (X4) berada diatas tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi masalah multikolonieritas penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian ini. Berdasarkan tabel dibawah dapat dilihat bahwa variabel *corporate social responsibility* (X1), *leverage* (X2), profitabilitas (X3), dan ukuran perusahaan (X4) menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang diggunakan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari gejala multikolonieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant) CSR		
Leverage		
Profitabilitas	,862	1,160
Ukuran Perusahaan	,821	1,217
	786	1272

Sumber: *Output SPSS 22*

Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Berdasarkan tabel berikut dapat dilihat bahwa nilai DW yang

dihasilkan sebesar 1,833. Dengan jumlah sampel 151 dan variabel independen 4, diperoleh nilai dL 1,6800 dan nilai dU 1,7886. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan karena nilai $dU < d < 4 - dU$ ($1,7886 < 1,833 < 2,2114$).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,285 ^a	,081	,056	,05591	1,833

Sumber: *Output SPSS 23*

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai R^2 sebesar 0,081. Hal ini berarti sebesar 8,1% variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 91,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisa regresi yang digunakan pada penelitian ini. Variabel-variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba menurut Paramita *et al.* (2018) adalah *financial distress* dan risiko litigasi. Sedangkan menurut Sodikin (2017) adalah dividen, kualitas audit dan arus kas bebas mempunyai pengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

**Model
Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,285 ^a	,081	,056	,05591

Sumber: *Output SPSS 23*

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel dibawah ini, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 0,049 + 0,044X_1 + 0,077X_2 + 0,252X_3 - 0,006X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Discretionary Accrual*

X1 = *Corporate Social Responsibility*

X2 = *Leverage*

X3 = *Profitabilitas*

X4 = *Ukuran Perusahaan*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,049	,089			,551	,583
	e						

Coefficients^a

CSR Leverage	,044	,025	,151	1,770	,079
Profitabilitas	,077	,027	,250	2,854	,005
Ukuran Perusahaan	,252	,114	,198	1,041	,290
	-,006	,008	-,066	-,753	,453

Sumber: *Output SPSS 23*

Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Derajat kebebasan penelitian ini adalah $df = 147 (151 - 4)$ berdasarkan kriteria tersebut, maka ditemukan nilai t_{tabel} adalah 1,976.

Berdasarkan tabel regresi linear berganda diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. *Corporate Social Responsibility*

Nilai t hitung $1,770 < t_{tabel} 1,976$ dan nilai signifikansi $0,079 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (H_1 ditolak).

2. *Leverage*

Nilai t hitung $2,854 > t_{tabel} 1,976$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat diputuskan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (H_2 diterima).

3. Profitabilitas

Nilai t hitung $1,041 < t_{tabel} 1,976$ dan nilai signifikansi $0,290 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (H_3 ditolak). Ukuran Perusahaan

4. Ukuran Perusahaan

Nilai thitung $0,753 < t_{tabel} 1,976$ dan nilai signifikansi $0,453 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (H_4 ditolak).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji t dikatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena pengungkapan *corporate social responsibility* ini bersifat *mandatory disclosure* yang tertuang dalam UU No. 40 Tahun 2007, sehingga perusahaan manufaktur wajib untuk mengungkapkan *corporate social responsibility* pada laporan tahunan. Oleh karena itu tinggi rendahnya pengungkapan *corporate social responsibility* tidak akan mempengaruhi praktik manajemen laba pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramita *et al.* (2018) yang menyatakan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba, namun penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Arief dan Ardiyanto (2014) yang menyatakan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen juga akan meningkat begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat *leverage* suatu perusahaan maka manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen juga akan menurun. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya rasio *leverage* (dimana beban hutang juga semakin

besar) maka hal tersebut berdampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman, maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan oleh manajer adalah manajemen laba untuk menaikkan labanya.

Hasil penelitian berarah positif karena sesuai dengan data pada statistik deskriptif yang menyatakan bahwa rata-rata leverage perusahaan rendah yaitu sebesar 42% dan manajemen laba rendah sebesar 0,6% hal ini dapat dilihat pada statistik deskriptif, karena searah maka hasil penelitian berarah positif.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elfira (2014) yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sodikin (2017) menyatakan leverage berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji t dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya profitabilitas. Perusahaan yang profitabilitasnya rendah belum tentu melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan labanya, bisa jadi perusahaan yang profitabilitasnya rendah malah melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan labanya agar biaya pajak suatu perusahaan tersebut rendah, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi biaya pajaknya, begitu juga sebaliknya semakin rendah profitabilitas perusahaan maka semakin rendah biaya pajaknya.

Hasil penelitian ini berarah positif karena sesuai dengan data pada statistik deskriptif yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur cenderung rendah yaitu sebesar 5,8% dibandingkan sektor perbankan (Candra,

2018) yaitu sebesar 7,3% dan manajemen laba cenderung rendah juga. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi dimana terdapat konflik kepentingan antara principal dan agent dimana principal menginginkan manajemen laba yang rendah sementara itu agent menginginkan manajemen laba yang tinggi Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tala dan Karamoy (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, namun penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Astuti (2017) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Aldiana, Latifah & Zubaidah

Perusahaan besar yang memiliki total aset yang besar atau banyak akan cenderung lebih disorot oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memiliki total aset yang lebih kecil. Semakin besar suatu perusahaan akan cenderung memperkecil tindakan manajemen laba, karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil yang menyebabkan manajer tidak berani untuk melakukan tindakan manajemen laba, dengan pengawasan yang ketat dari berbagai pihak tersebut jika seorang manajer melakukan tindakan manajemen laba kemungkinan besar akan diketahui berbagai pihak dan akan merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lufita dan Suryani (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif, namun penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri dan Titik (2014) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Ini artinya perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan tindakan manajemen laba dibandingkan perusahaan yang lebih kecil dan perusahaan yang lebih besar di pandang lebih kritis oleh pihak eksternal perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan pembahasan pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017, dapat disimpulkan bahwa

leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. Sementara itu pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan pada penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang belum menerbitkan laporan tahunan tahun 2017. Saran penulis berdasarkan penelitian ini yaitu para investor dan kreditor sebaiknya lebih berhati-hati lagi dalam menginvestasikan dan meminjamkan dana yang dimilikinya. Dan juga peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian kembali dengan periode waktu yang berbeda dan menambahkan variabel independen lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba untuk memperkaya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

.

Agustin, T. and S. B. Hermanto (2016). "PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(1).

Amelia, W. and E. Hernawati (2016). "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba." *Neo-Bis* 10(1): 62-77.

Arief, A. and M. D. ARDIYANTO (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan dan Jasa yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012), Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Astari, A. A. M. R. and I. K. Suryanawa (2017). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi*: 290-319.

Astuti, P. W. (2017). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Azlina, N. (2012). "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 2(03).

Barus, A. C. (2013). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)* 3(2): 111-121.

Candra, L. (2018). "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI) " Universitas Muhammadiyah Malang.

Chih, H.-L., Shen, C.-H., & Kang, F.-C. (2008). Corporate social responsibility, investor protection, and earnings management: Some international evidence. *Journal of business ethics*, 79(1-2), 179-198.

Elfira, A. (2014). "Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)." *Jurnal Akuntansi* 2(2).

Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. Jakarta, Rajawali Pers.

Iranto, P. and F. FUAD (2014). Pengaruh Konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Manajemen Laba Akruar Dan Riil (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009 dan 2012), Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Kim, Y., et al. (2012). "Is earnings quality associated with corporate social responsibility?" *The Accounting Review* 87(3): 761-796.

Krisna, D. S. and I. W. P. Wirasedana (2015). "Manajemen Laba Dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Dan Pengaruhnya Pada Return Saham." E-Jurnal Akuntansi: 632-646.

Lufita, N. and E. Suryani (2018). "Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2016)." eProceedings of Management 5(1).

Lukita, C. (2017). "Manajemen Laba dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi." Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia 2(1).

Mahayaharti, T. and G. N. Budiasih (2016). "Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba." Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis: 100-110.

Paramita, N. N. E. Y., et al. (2018). "PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, RISIKO LITIGASI DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha 8(2).

Putri, M. S. and F. Titik (2014). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverage." E-proceeding of Management 1(3).

Shleifer, A.: 2004, 'Does Competition Destroy Ethical Behavior?', Working Paper, Harvard University.

SODIKIN, M. (2017). PENGARUH DIVIDEN, LEVERAGE, KUALITAS AUDIT DAN ARUS KAS BEBAS TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2016), Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Sulistyanto, S. (2008). Manajemen Laba (Teori & Model Empiris). Jakarta, Grasindo. Tala, O. and H.

Karamoy (2017). "Analisis Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." ACCOUNTABILITY 6(1).

Utari, N. P. L. A. and M. M. R. Sari (2016). "Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba." E-Jurnal Akuntansi: 1687-1715.